

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Kesehatan tahun 2009 bahwa Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Ketidaktepatan penggunaan antibiotik banyak ditemukan di berbagai daerah, di Asia Tenggara ditemukan 50% kasus pemberian antibiotik yang tidak tepat pada pasien ISPA, 54% pada pasien diare akut, dan 40% kasus pemberian antibiotik tidak tepat dosis (Holloway, 2011 dalam Kurniawati, 2019). Sedangkan di Indonesia sebanyak 30%-80% kasus penggunaan antibiotik tidak tepat indikasi telah ditemukan (Kemenkes, 2011). Didukung dengan masih banyaknya penjualan antibiotik secara bebas yang menyebabkan maraknya penggunaan antibiotik oleh masyarakat (Insany dkk., 2015 dalam Kurniawati, 2019). Kementerian kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa dari 35,2% ibu rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi, 27,8% diantaranya Menyimpan Antibiotik dan 86,1% diperoleh tanpa resep dokter (Kemenkes, 2013).

WHO memperkirakan lebih dari setengah dari seluruh obat di seluruh dunia diresepkan diberikan, dan dijual dengan cara yang tidak tepat dan separuh dari pasien menggunakan obat secara tidak tepat. Penggunaan obat yang rasional adalah jika pasien menggunakan obat sesuai dengan kebutuhannya untuk periode waktu yang dekat dan dengan harga yang paling murah untuk pasien dan masyarakat (Kemenkes, 2011).

Penggunaan antibiotik sudah tidak asing lagi bagi masyarakat menggunakan antibiotik layaknya menggunakan obat-obat bebas. Sebagian masyarakat menggunakan antibiotik sebagai pengobatan sendiri (swamedikasi) tanpa adanya peresepan dari dokter dan pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik. Hal ini terjadi mungkin disebabkan adanya kekeliruan mengenai anggapan bahwa antibiotik dapat mengobati segala macam penyakit yang sedang mereka derita tanpa mengetahui dengan jelas indikasi obat dan penyebab penyakitnya, padahal di pedoman yang dibuat oleh Menteri Kesehatan tentang penggunaan obat antibiotik bahwa Penggunaan antibiotik dinyatakan lama pemberian antibiotik empiris diberikan untuk jangka waktu minimal 48–72 jam dan untuk penggunaan selanjutnya perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut mengenai penyakitnya (Pratomo&Dewi, 2018)

Salah satu penggunaan obat yang tidak rasional pada penggunaan Antibiotika adalah ketidaktepatan dalam pemilihan jenis Antibiotika hingga cara pemberiannya. Masyarakat cenderung menggunakan antibiotika dengan dosis yang tidak tepat (umumnya underdose), frekuensi penggunaan keliru, atau waktu pemberian terlalu singkat atau terlalu lama; atau pemberian pada kondisi tidak sesuai indikasi, misalnya pemberian antibiotika pada infeksi yang disebabkan oleh virus (contohnya influenza). Hal-hal tersebutlah yang menimbulkan masalah resistensi antibiotik yang cukup serius (Kemenkes, 2011)

Adapun Fenomena yang terjadi di Desa Kuta Gajah, Kecamatan Kutambaru kabupaten Langkat adalah kurangnya pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Antibiotik serta kurangnya sosialisasi tentang obat khususnya Antibiotik sehingga ada beberapa tenaga kesehatan (bidan) yang berada di Desa Kuta Gajah sering memberikan Obat Antibiotik secara tidak tepat karena tidak sesuai dengan disiplin ilmu mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti Tentang Gambaran tingkat Pengetahuan Sikap dan Tindakan Masyarakat Desa Kuta Gajah Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat terhadap penggunaan Antibiotik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan sikap dan tindakan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik di Desa Kuta Gajah, Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat?

Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan Masyarakat di Desa Kuta Gajah Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat terhadap penggunaan antibiotik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik.
2. Untuk mengetahui tingkat sikap masyarakat terhadap penggunaan antibiotik.
3. Untuk mengetahui tingkat tindakan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik.

Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan antibiotika yang baik dan benar.
2. Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.